



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teoritis yang berisi teori-teori yang relevan dengan topik yang akan diteliti untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Peneliti juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan. Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan kerangka pemikiran yang berisi penjelasan mengenai hubungan atau keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Atas dasar kerangka pemikiran tersebut, maka pada bagian akhir bab ini dapat diajukan hipotesis yang merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan teori keagenanan (*agency theory*), menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (*agency theory*) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan kontrak antara 1 orang atau lebih pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*) untuk melakukan sebuah layanan untuk *principal* dalam pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan. Namun pada faktanya, dalam hubungan kontrak kedua belah pihak ini terdapat konflik keagenan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Konflik ini menyebabkan pihak *principal* memiliki rasa curiga dan tidak percaya terhadap pihak *agent* karena dinilai akan mengutamakan kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, pihak *principal* menggunakan jasa pihak ketiga yang dianggap netral untuk mengawasi kinerja agen. Dalam upaya mengatasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masalah keagenan menimbulkan biaya keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya keagenan (*agency cost*) dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan jenis biayanya :

a. *The monitoring expenditures by the principle*

Biaya monitoring adalah yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan perilaku agen melalui *budget restriction, compensation policies*.

b. *The bonding expeditures by the agent*

The bonding cost dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa principal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.

c. *The residual loss*

Merupakan penurunan tingkat kesjahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*.

Menurut Scott (2021:361), teori keagenan adalah sebuah permainan teori yang mempelajari bentuk kontrak antara *principal* dan *agent* yang memotivasi *agent* untuk bekerja demi kepentingan terbaik prinsipal. Namun, kepentingan *principal* dan *agent* bertentangan, dikarenakan untuk memenuhi keinginan *principal* membutuhkan sebuah usaha dan *principal* mungkin menginginkan *agent* bekerja keras lebih dari yang bisa diberikan.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan ini didasari oleh beberapa asumsi salah satunya adalah asumsi sifat manusia yaitu sifat yang mementingkan diri sendiri, rasionalitas yang terbatas dan menghindari resiko. Konflik yang sering terjadi dalam hubungan keagenan disebut konflik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya pihak *principal* maupun pihak agen menginginkan keuntungan untuk masing-masing pihak. Selain itu, konflik juga disebabkan oleh asimetri informasi dimana *agent* memiliki informasi mengenai perusahaan lebih banyak daripada pihak *principal*.

Dapat disimpulkan teori keagenan adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan kontrak atas persetujuan bersama antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam pengambilan keputusan atas wewenang yang didelegasikan oleh *principal*. Dengan tujuan untuk menyelesaikan konflik keagenan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang melakukan kerjasama dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang mampu menjembatani kepentingan kedua belah pihak tersebut yaitu auditor eksternal. Penggunaan jasa audit eksternal diharapkan dapat membuktikan bahwa laporan keuangan yang disajikan pihak *agent* kepada pihak *principal* bersifat relevan dan dapat dipercaya, semakin berkualitas kemampuan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka semakin berkualitas juga audit yang dihasilkan.

Pada penelitian ini, kualitas audit diukur dengan variabel dummy yaitu memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dan nilai 0 untuk KAP *non big four*. Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar *big four* kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. KAP besar juga cenderung tidak berkompromi atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil *non big four* (Salsabila, 2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2014 : 9) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018 : 17b) Laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai penerapan SAK dengan cara menyajikan informasi sebagai berikut :

(1) Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan dan penilaian dari pengguna dengan membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, masa kini maupun di masa yang akan datang.

(2) Andal

Laporan keuangan keuangan dapat diandalkan apabila menyajikan fakta secara jujur, dapat diverifikasi, bebas dari kesalahan dan informasi yang tidak valid.

(3) Dapat dibandingkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan sebaiknya disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pihak pengguna dapat membandingkan laporan keuangan tersebut dengan laporan keuangan dari periode yang sebelumnya maupun laporan keuangan dari entitas lain.

(4) Mudah dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan istilah dan bentuk yang telah disesuaikan dengan pemahaman para pengguna sehingga dapat lebih mudah dipahami.

3. Audit

a. Definisi Audit

Auditing menurut Arens *et al.* (2017 : 4) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria-kriteria berlaku.

b. Jenis-jenis Audit

Menurut Arens *et al.* (2017 : 12-14) terdapat 3 jenis audit, yaitu :

(1) Audit operasional / *Operational audit*

Audit operasional bertujuan untuk meninjau tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan. Contoh ruang lingkup audit operasional meliputi metode produksi dan sistem informasi komputer.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Audit Kepatuhan / *Compliance Audit*

Audit kepatuhan bertujuan untuk meninjau tingkat kepatuhan perusahaan yang diaudit terhadap hukum, peraturan dan prosedur yang ditetapkan oleh instansi yang lebih tinggi. Contoh ruang lingkup audit kepatuhan meliputi penerapan upah minimum sesuai peraturan pemerintah dan kepatuhan perusahaan terhadap pembayaran pajak.

(3) Audit Laporan Keuangan / *Financial Statement Audit*

Audit laporan keuangan bertujuan untuk meninjau kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan penerapan standar akuntansi yang berlaku. Contoh ruang lingkup audit laporan keuangan adalah laporan keuangan auditan

c. Jenis-jenis auditor

Menurut Arens *et al.* (2017 : 14 -15) terdapat beberapa jenis auditor, yaitu:

(1) Auditor Eksternal / *Certified Public Accounting Firms (CPA Firms)*

Kantor Akuntan Publik (KAP) bersertifikat bertugas untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dan menyatakan opini audit atas suatu laporan keuangan. KAP juga dikenal dengan istilah auditor independen atau auditor eksternal karena berasal dari pihak eksternal perusahaan sehingga bersifat independen dalam menyatakan opini audit.

(2) Auditor Pemerintah / *Government Accountability Office Auditors (GAO Auditors)*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



GAO auditors atau auditor pemerintah, yakni auditor yang dipekerjakan pemerintah untuk memeriksa keuangan pada instansi instansi pemerintah. Di Indonesia, peran auditor pemerintah diemban oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk melakukan audit secara independen karena BPK tidak tunduk kepada pemerintah.

(3) Auditor Internal / *Internal Auditors*

Auditor internal merupakan auditor yang dipekerjakan suatu perusahaan yang bertugas untuk mengaudit keseluruhan kegiatan perusahaan seperti kegiatan operasional, kepatuhan dan finansial sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

4. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala bentuk pelaksanaan audit yang dilakukan auditor sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan sehingga mampu menemukan pelanggaran pada system keuangan saat mengaudit perusahaan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tujuan untuk memberikan informasi laporan keuangan secara transparan dan dapat dipercaya oleh investor atau pembaca atau masyarakat luas dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Audit yang dilaksanakan oleh auditor pada saat pemeriksaan laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi standar audit yang ditetapkan IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dan standar pengendalian mutu yang relevan. Menurut SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) bahwa standar akuntan memuat tujuan, ketentuan, serta materi penerapan dan penjelasan yang didesain untuk mendukung auditor dalam memperoleh

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keyakinan memadai. Standar akuntan mengharuskan auditor untuk menerapkan pertimbangan professional dan mempertahankan skeptisme professional selama perencanaan dan pelaksanaan audit, dan antara lain mencakup (Standar Profesi Akuntan Publik, 2021) :

- a. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, berdasarkan suatu pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas.
- b. Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang apakah terdapat kesalahan penyajian material, melalui desain dan implementasi respons yang tepat terhadap risiko yang telah dinilai
- c. Merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2021), terdapat juga ketentuan yang mengatur etika auditor dalam melakukan proses audit, sebagai berikut :

- a. Ketentuan Etika Terkait dengan Audit atas Laporan Keuangan

Kode etik menetapkan prinsip dasar etika profesi yang relevan bagi auditor ketika melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan dan menyediakan suatu kerangka konseptual untuk menerapkan prinsip dasar tersebut. Prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh auditor menurut Kode Etik adalah sebagai berikut :

- 1) Integritas
- 2) Objektivitas
- 3) Kompetensi dan kehati-hatian professional

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) Kerahasiaan
- 5) Perilaku professional

Oleh karena perikatan audit menyangkut kepentingan publik, maka auditor harus bersifat independent dari entitas yang diaudit. Independensi auditor mengamankan kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Independensi dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menjaga integritasnya, bertindak secara objektif, dan mempertahankan sikap skeptisisme profesional.

b. Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional mencakup kewaspadaan terhadap, sebagai contoh :

- 1) Bukti audit yang bertentangan dengan bukti audit lain yang diperoleh.
- 2) Informasi yang memunculkan pertanyaan tentang keandalan dokumen dan respons terhadap permintaan keterangan yang digunakan sebagai bukti audit.
- 3) Keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan kecurangan.
- 4) Kondisi yang menunjukkan perlunya prosedur audit tambahan selain prosedur yang diharuskan dalam standar audit.

c. Pertimbangan Profesional

Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan. Hal ini karena interpretasi ketentuan etika dan standar audit yang relevan, serta keputusan yang telah diinformasikan yang diharuskan selama audit tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat dibuat tanpa penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan pada fakta dan kondisi terkait.

d. Bukti Audit yang Cukup dan Tepat serta Risiko Audit

Untuk memperoleh keyakinan memadai, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menurunkan risiko audit ke level rendah yang dapat diterima, dan oleh karena itu, memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan wajar sebagai basis opini auditor.

Penelitian ini mengukur variabel kualitas audit dapat diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang berafiliasi dengan KAP big four akan diberi nilai dummy 1, sedangkan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP non big four akan diberi nilai dummy 0 (Waluyo et al., 2018). Selain menggunakan dummy, kualitas audit juga dapat diukur dengan beberapa cara seperti, menurut penelitian Palalangan et. al (2019) variabel kualitas audit dapat juga diukur dengan audit *going concern* yaitu dengan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang diberikan opini *going concern* dan memberikan nilai 0 pada perusahaan dengan nilai kecil yang tidak menerima opini *going concern*. Kemudian, menurut Wahyuni (2018) variabel kualitas audit dapat diukur dengan menyebarkan kuisisioner dan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Alim et al. (2007), yakni dengan menggunakan 10 pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (likert) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi industri auditor mengacu pada kemampuan khusus yang dimiliki seorang auditor dalam suatu bidang industri tertentu, pemahaman tersebut dapat digunakan untuk menganalisis dan menemukan berbagai kecurangan yang ada dalam laporan keuangan serta dapat membantu mengatasi masalah yang menyebabkan krisis pada laporan keuangan.

Selain kemampuan yang memadai, auditor yang terspesialis juga harus memiliki pengetahuan yang spesifik mengenai proses pengauditan dan memahami karakteristik bidang industry yang diauditnya Siregar et al. (2018). Auditor yang terspesialisasi biasanya cenderung menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas dan lebih dapat dipercaya. Menurut (Craswell et al., 1995), auditor yang memiliki spesialisasi terhadap suatu bidang industri dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas namun auditor tersebut juga biasanya menuntut biaya yang lebih tinggi karena kemampuan yang dimilikinya. Auditor dikatakan spesialis apabila mengaudit lebih dari 10% dalam sebuah industry dengan syarat industri tersebut memiliki minimal 30 perusahaan. Menurut penelitian Ayuni et. al., (2023), auditor dapat dikatakan spesialis apabila menguasai $\geq 15\%$ dari jumlah perusahaan yang terdapat dalam suatu industry. Menurut Rinanda (2018), auditor dapat dikatakan terspesialisasi apabila auditor tersebut memiliki klien dengan persentase total aset $\geq 30\%$ dari total aset keseluruhan perusahaan dalam suatu industry.

6. Rotasi Auditor

Rotasi auditor adalah penggantian Kantor Akuntan Publik dalam melakukan audit terhadap perusahaan klien yang dilakukan baik secara wajib

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

maupun sukarela. Rotasi audit dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan spesial dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan KAP akibat lamanya *tenure* (Darmaningtyas, 2018).

Berdasarkan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 13/POJK.03/2017 pada pasal 16 berbunyi :

- a. Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.
- b. Pembatasan penggunaan jasa audit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) juga berlaku bagi AP yang merupakan pihak terasosiasi.
- c. Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1), setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama (*cooling-off period*).

Rotasi audit harus dilakukan setelah masa perikatan selama maksimal 3 tahun dengan *cooling off* selama 2 tahun. Rotasi wajib dilakukan untuk mencegah adanya hubungan istimewa yang terjadi antara KAP terhadap suatu entitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti :

- a. Total aktiva, ukuran perusahaan diukur dari jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.
- b. Total hutang, ukuran perusahaan diukur dari jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
- c. Tingkat penjualan, ukuran perusahaan diukur dari volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- d. Tenaga kerja, ukuran perusahaan diukur dari jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.

Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Riadi, 2020). Perusahaan yang memiliki total *assets* yang signifikan, akan menemukan kesulitan proses audit yang lebih rumit dan laporan keuangan yang harus dianalisis lebih kompleks, sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam UU RI NO 20 Tahun 2008, menjelaskan bahwa jenis ukuran perusahaan dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, antara lain :

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan



bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.

- b. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

7. *Audit Fee*

Audit fee merupakan imbalan dari jasa audit yang telah dilakukan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Audit fee* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik, oleh karena itu akuntan publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan besarnya *audit fee*, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian; tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; tingkat kompleksitas pekerjaan; banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan biaya yang disepakati. Menurut Abdul Halim (2008) ada beberapa cara dalam menentukan atau menetapkan *fee audit* yaitu :

a. Perdiem Basis

Pada cara ini *fee* audit ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor. Pertama *fee* per jam ditentukan, kemudian dikalikan dengan jumlah waktu atau jam yang dihabiskan oleh tim. Total *fee* per jam untuk tingkatan staf tertentu dapat berbeda-beda.

b. *Flat* atau Kontrak Basis

Pada cara ini *fee* audit dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu audit yang dihabiskan, yang penting pekerjaan terselesaikan sesuai dengan aturan atau perjanjian yang telah disepakati Bersama.

c. Maksimum *Fee* Basis

Cara ini merupakan gabungan dari kedua cara diatas, pertama kali tentukan tarif perjam kemudian kalikan dengan jumlah waktu tertentu tetapi dengan batasan maksimum. Hal ini dilakukan agar auditor tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengulur-ulur waktu sehingga menambah jam atau waktu kerja yang telah disepakati

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu 1

Judul Penelitian	Pengaruh fee audit, rotasi audit, audit tenure, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020
Nama Peneliti	Elsyana Jaiman Ni Made Sunarsih I.A Budhananda Munidewi
Tahun Penelitian	2022
Jumlah Sampel	181 Sampel
Variabel Dependen	Kualitas Audit
Variabel Independen	Audit Fee (X1) Rotasi Audit (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Spesialisasi Auditor (X4)
Hasil Penelitian	1. Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>4. Spesialisasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
--	--

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu 2

Judul Penelitian	Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit
Nama Peneliti	Famelya Ayuni, Dian Fitria Handayani
Tahun Penelitian	2023
Variabel Dependen	Kualitas Audit
Variabel Independen	Fee Audit (X1) Rotasi Audit (X2) Reputasi Audit (X3) Spesialisasi Auditor (X4)
Hasil Penelitian	<p>1. Fee audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>3. Reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>4. Spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p>

Tabel 2. 3

Penelitian Terdahulu 3

Judul Penelitian	Dampak Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit
Nama Peneliti	Yuniar Susanti, Annisa
Tahun Penelitian	2023
Variabel Dependen	Kualitas Audit
Variabel Independen	Fee Audit (X1) Audit Tenure (X2) Ukuran Perusahaan (X3)
Hasil Penelitian	1. Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 2. 4

Penelitian Terdahulu 4

Judul Penelitian	Pengaruh audit tenure, fee audit, ukuran kantor Akuntan publik dan spesialisasi auditor terhadap Kualitas audit
Nama Peneliti	Nida Rinanda, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si
Tahun Penelitian	2018
Variabel Dependen	Kualitas Audit
Variabel Independen	Audit Tenure (X1) Fee Audit (X2)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Ukuran KAP (X3) Spesialisasi Auditor (X4)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Fee Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 4. Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Tabel 2. 5
Penelitian Terdahulu 5

Judul Penelitian	Pengaruh audit tenure, ukuran kap, ukuran perusahaan Klien terhadap kualitas audit perusahaan Di bursa efek indonesia
Nama Peneliti	Fitri Andriani, Rindi Meilani, Chandra Evendi Pardede, Wenny Anggeresia Ginting
Tahun Penelitian	2020
Variabel Dependen	Kualitas Audit
Variabel Independen	Audit Tenure (X1) Ukuran KAP (X2) Ukuran Perusahaan Klien(X3)
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. 1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap kualitas audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2. 6

Penelitian Terdahulu 6

Judul Penelitian	Pengaruh audit fee,audit tenure, dan rotasi auditterhadap Kualitas audit
Nama Peneliti	Zahra Ismi Fauziyyah, Praptiningsih
Tahun Penelitian	2020
Variabel Dependen	Kualitas Audit
Variabel Independen	Audit Fee (X1) Audit Tenure (X2) Rotasi Auditor (X3)
Hasil Penelitian	1. Audit Fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2.Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3.Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Tabel 2.7

Penelitian Terdahulu 7

Judul Penelitian	Pengaruh audit fee,audit tenure, dan rotasi auditterhadap Kualitas audit
Nama Peneliti	Nakita Nanda Aldona, Rina Trisnawati
Tahun Penelitian	2018
Variabel Dependen	Kualitas Audit
Variabel Independen	Audit Tenure (X1) Ukuran KAP (X2) Rotasi Auditor (X3) Ukuran Perusahaan (X4)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit
------------------	---

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi industri auditor merupakan sebuah kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang auditor yang berupa pemahaman terhadap suatu kondisi bidang industry perusahaan. Auditor yang mempunyai keahlian dalam suatu industri dapat menghasilkan hasil audit lebih berkualitas sebab mereka mempunyai kemampuan yang lebih untuk menilai dan menangani masalah khusus dari perusahaan tersebut, semakin berpengalaman auditor dalam mengaudit perusahaan tertentu, semakin tertarik untuk menawarkan layanan audit berkualitas tinggi.

Mengacu pada teori keagenan, hasil audit dari auditor yang terspesialisasi dalam suatu bidang industry sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan pihak manajer terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajer. Hal ini dikarenakan auditor tersebut dipercaya lebih memahami dan mengenal bidang industry tersebut, sehingga hasil audit yang diberikan lebih berkualitas.

Menurut Rinanda et al., (2018) mengatakan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena semakin tingginya



pengetahuan seorang auditor dalam suatu bidang industry maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor adalah penggantian Kantor Akuntan Publik dalam melakukan audit terhadap perusahaan klien yang dilakukan baik secara wajib maupun sukarela. Rotasi auditor dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan spesial dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan KAP akibat lamanya tenure (Darmaningtyas, 2018). Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa rotasi auditor harus dilakukan setelah masa perikatan selama maksimal 6 tahun.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa pihak principal menggunakan jasa pihak ketiga yaitu audit eksternal guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Untuk menjaga independensi auditor dan hasil audit yang berkualitas serta dapat dipercaya maka diperlukan adanya rotasi auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalanjati et al. (2019) Jaiman et al. (2022) menyatakan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rotasi auditor wajib dilakukan agar hasil audit laporan keuangan tetap dapat dipercaya dan independensi dari pihak auditor independent dalam suatu perusahaan tetap terjaga.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan (Annisa and Sartika 2021). Kaitannya dengan teori keagenan, semakin besar sebuah perusahaan maka nilai total assets perusahaan akan semakin besar juga, kemungkinan untuk memanipulasi laporan keuangan juga akan semakin besar, dalam hal ini manajer membutuhkan jasa audit independent untuk meminimalisir terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh pihak agent pada laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aldona *et al.* (2018), Andriani *et al.* (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan setiap hasil audit yang dihasilkan auditor seharusnya bergantung pada kemampuan auditor dalam mendeteksi masalah dan tidak berkaitan dengan ukuran perusahaan.

4. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Laporan keuangan biasanya mewakili suatu kondisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan bersifat sangat penting karena baik dan buruknya laporan tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan dan penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan dengan jelas dengan menampilkan kondisi keuangan yang stabil akan menarik minat investor untuk menaruh modal karena dianggap dapat memberikan keuntungan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan ini biasanya dilaporkan oleh agen sebagai pihak pengelola kepada pihak principal. Sebagai pengelola pihak agen akan selalu memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pihak principal atau biasanya disebut asimetri informasi. Asimetri informasi ini menimbulkan masalah ketika tidak adanya kepercayaan antara pihak principal terhadap pihak agen karena kedua belah pihak memiliki kepentingannya masing-masing. Oleh karena itu, pihak principal melakukan upaya untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan menggunakan jasa audit eksternal. Penggunaan jasa audit eksternal guna meningkatkan rasa kepercayaan pihak principal terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen memerlukan biaya yang biasanya disebut biaya keagenan.

Audit Fee merupakan imbalan yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya. *Audit fee* yang tinggi memungkinkan KAP untuk menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas dikarenakan semakin tinggi biaya audit yang diterima maka sangat memungkinkan bagi KAP untuk menggunakan sumber daya yang lebih banyak sehingga prosedur audit yang dilakukan semakin luas dan mendalam. Prosedur audit yang dilakukan secara luas dan mendalam dengan sumber daya yang lebih banyak akan berpengaruh terhadap hasil audit yang lebih teliti dan semakin berkualitas. Selain itu, tingkat kompleksitas klien juga berpengaruh pada *audit fee*, semakin kompleks maka akan semakin tingkat kesulitan untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga *audit fee* akan lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuni et al. (2023)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

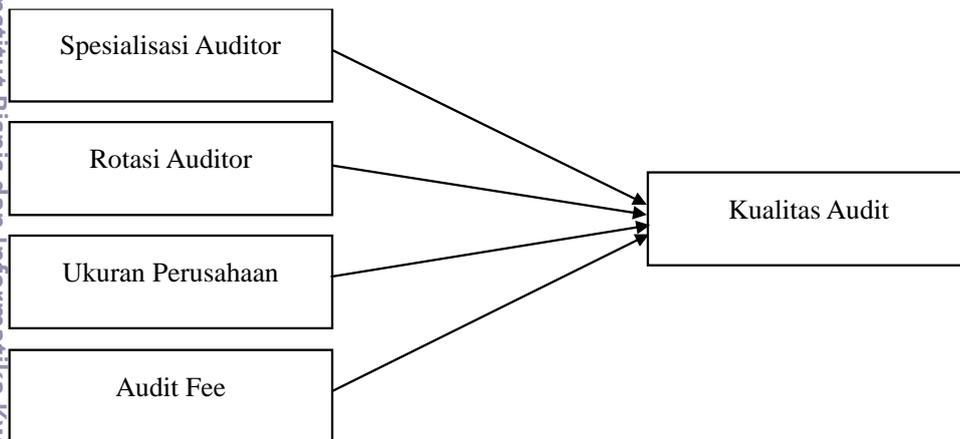
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee audit* sebuah perusahaan maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan karena sumber daya yang diberikan oleh KAP akan lebih banyak.

Berikut ini adalah gambaran kerangka konseptual penelitian :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, kerangka pemikiran, landasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1: Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H2: Rotasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H4: *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah spesialisasi auditor, rotasi audit, ukuran perusahaan dan audit fee.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.